

HUBUNGAN KARAKTERISTIK BIDAN DAN MOTIVASI DENGAN PENCAPAIAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF

RELATIONSHIP MIDWIFE CHARACTERISTICS AND MOTIVATION WITH ACHIEVEMENT ASI EXCLUSIVE COVERAGE

Nur Sri Atik, SST, M.Kes¹, Mestuti Hadi, SKM, MM.Kes², Ika Sari Kristiani, S.SiT³

Program Studi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Mardi Rahayu
hanansa_atik@yahoo.co.id

Program Studi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Mardi Rahayu
mestutihadi@yahoo.com

Program Studi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Mardi Rahayu
ikasari_05@yahoo.com

ABSTRACT

Breastfeeding is the way infant feeding ideal, generating healthy growth and development in infants and is also an integral part of the reproductive process with important implications for the health of the mother. During lactation, health workers are the most reliable source of information by parents. The role of an advisory birth attendants significantly affect breastfeeding in the first day of the birth of the baby and the support of health professionals has a significant influence on the duration of breastfeeding. This achievement is still far from the target of the Indonesian government which define at least 80% of mothers exclusively breastfeed their babies, namely breast milk without any other food or beverage from birth until the baby is 6 months old. The Government in 2012 has designed programs Action Plan Acceleration Exclusive Breastfeeding 2012-2014 which aims to accelerate the achievement of the scope of exclusive breastfeeding (0-6 months) from 61.5% in 2010 to 80% in 2014. Based on data from the profiles Kudus district health offices, known exclusive breast milk coverage reached 26.4% and this is below the target of national coverage of 80%.

The purpose of this study was to analyze the relationship between the characteristics (age, education, work and residence time) and motivation by the coverage of exclusive breastfeeding by midwives in the region of the Kudus district health centers. The method used in this study using observational analytic design with cross sectional approach. This research method is used to solve and answer the problems that exist now and to examine the relationship of one variable to another variable that is indicated by the magnitude of the correlation coefficient.

The results showed that there was no relationship between age, education, length of service and residence with the coverage of exclusive breastfeeding but there is a relationship between the midwife motivation with the coverage of exclusive breastfeeding. Thus it can be recommended for health centers in order to increase the motivation of midwives in the attainment of exclusive breastfeeding by training / refreshing return, and supervision can give rewards to midwives who are able to achieve coverage of exclusive breastfeeding in accordance with the target.

Keywords : midwife characteristics , motivation , exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah cara pemberian makanan pada bayi yang ideal, menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada bayi dan juga merupakan bagian integral dalam proses reproduksi dengan implikasi yang penting untuk kesehatan ibu. Selama masa menyusui, tenaga kesehatan merupakan sumber informasi yang paling diandalkan oleh orangtua. Peranan penolong persalinan sebagai penasihat berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI di hari pertama kelahiran bayi dan dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan pada lamanya pemberian ASI.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kebijakan nasional yang cukup baik dalam memastikan dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ibu menyusui. Dua kebijakan terbaru yang sangat diharapkan dampaknya bagi peningkatan angka cakupan pemberian ASI adalah UU No. 36 tahun 2009

tentang Kesehatan dan PP No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Namun, implementasi kebijakan nasional tersebut belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang masih rendah. Berdasarkan data *World Breastfeeding Trends Initiative* 2012 tentang kondisi menyusui di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia urutan ke 49 dari 51 negara dengan angka menyusui hanya sebesar 27,5%⁴. Pencapaian ini masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangnya 80% ibu menyusui bayinya secara eksklusif, yaitu ASI tanpa makanan ataupun minuman lainnya sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan.

Pemerintah di tahun 2012 telah merancang program Rencana Aksi Akselerasi Pemberian ASI Eksklusif 2012-2014 yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan)

dari 61,5% pada tahun 2010 menjadi 80% pada tahun 2014. Gerakan sadar menyusui ini justru sering terhadang kendala orang terdekat, entah suami atau keluarga. Selain itu tempat kerja, bidan atau petugas kesehatan lainnya juga berandil sangat besar terhadap tercapainya program tersebut. Bidan sangat populer di kalangan ibu-ibu. Tidak sedikit wanita melahirkan di Rumah Sakit Bersalin dengan mengandalkan bidan untuk membantu proses kelahiran. Bahkan bidan sering lebih dikenal ibu-ibu hamil dibanding dokter kandungan. Maka, peran bidan cukup sentral dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif ini. Sebagai bagian dari tenaga kesehatan, bidan juga dokter diwajibkan memberikan pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif tersebut. Kalangan ini diminta melaksanakan Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Peran bidan terhadap pemberian ASI eksklusif ini sangat penting tidak hanya bagi bayi tetapi juga bagi ibu yang menyusui. Pemberian ASI

diharapkan bisa membantu perekonomian Indonesia yang sedang mengalami krisis ekonomi, sedangkan bagi perusahaan tempat ibu bekerja, pemberian ASI dapat menghemat biaya pengobatan, meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan citra perusahaan sekaligus dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Dukungan bidan dalam pemberian ASI dapat mencegah atau menghindari berbagai kesulitan umum dalam pemberian ASI eksklusif. Peranan awal bidan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dapat diberikan dengan meyakinkan ibu bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya serta membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri.

Dukungan bidan dalam mensosialisasikan ASI dapat dimulai sejak kehamilan terjadi. Setidaknya ibu hamil mengikuti 2 kali kelas antenatal yang menjelaskan keuntungan ASI dan bagaimana cara sukses menyusui saat

kelahiran terjadi. Mempersiapkan ibu hamil yang kelak akan menyusui mempengaruhi keberhasilan menyusui. Edukasi mengenai pentingnya air susu ibu harus didapatkan oleh setiap ibu hamil sebelum kelahiran terjadi. Bila semua petugas kesehatan menerapkan 10 (sepuluh) langkah menuju keberhasilan menyusui, maka dijamin dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak, sesuai dengan MDGs (Millenium Development Goals). Peran tenaga kesehatan di ruang perawatan ibu dan bayi sangat besar, agar setiap bayi yang dipulangkan harus menyusui.

Berbagai alasan yang mengatakan pemberian ASI eksklusif di tempat pelayanan klinik/rumah bersalin sangat tergantung bidan. Hal ini disebabkan bidan adalah orang pertama yang membantu dan memotivasi ibu bersalin melakukan pemberian ASI eksklusif tersebut. Proses terjadinya motivasi biasanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri /faktor internal dan dari luar diri/faktor eksternal (Hicks dan Gullet,

2002). Motivasi bidan dalam pelayanan dan pemeliharaan ASI dapat dikatakan mempunyai peranan besar, karena persiapan menyusui dari masa kehamilan sudah dapat dibentuk, ibu-ibu yang memeriksakan kehamilannya ke bidan sudah dapat diberikan informasi mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan data dari profil dinas kesehatan kabupaten kodus, diketahui cakupan Asi Eksklusif baru mencapai 26,4% dan hal ini dibawah target cakupan secara nasional yaitu 80%. Sementara di 4 puskesmas wilayah kabupaten Kudus pada tahun 2012 diketahui cakupan ASI Eksklusif dari puskesmas Gribig (1,9%), puskesmas Puskesmas jepang (2,6%), puskesmas Purwosari (3,1%) dan puskesmas Gondosari (5,2%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan desa di wilayah kerja

puskesmas Kabupaten Kudus yang berjumlah 132 bidan desa, dengan sampel dalam penelitian ini adalah bidan desa di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Kudus sejumlah 44 bidan desa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Proportioned Stratified Random sampling. Populasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu puskesmas dengan cakupan tinggi, sedang dan rendah. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Tehnik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik Chi-Square yaitu membandingkan frekuensi yang di observasi dengan frekuensi harapan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 9 Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Kudus yang jumlah keseluruhan terdapat 19 Puskesmas. Diambil 9 puskesmas yang mempunyai cakupan ASI eksklusif rendah, sedang dan

tinggi (profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus 2014) yaitu Puskesmas Jati, Jepang, Mejobo, Dawe, Rejosari, Gondosari, Bae, Ngembal Kulon, Jekulo, dimana setiap Puskesmas mempunyai 4 – 6 bidan Desa

a. Hubungan antara umur dengan cakupan ASI eksklusif

umur	Cakupan		Jumlah
	Sesuai standar	Tidak sesuai standar	
<30 tahun	2	25	27
>30 tahun	0	17	17
Total	2	42	44

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.319 ^a	1	.251		
Continuity Correction ^b	.164	1	.685		
Likelihood Ratio	2.013	1	.156		
Fisher's Exact Test				.515	.371
Linear-by-Linear Association	1.289	1	.256		
N of Valid Cases ^b	44				

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel umur menunjukkan bidan paling banyak mempunyai usia kurang dari 30 tahun. Hasil analisis uji Chi –

Square didapatkan hasil p Value > 0.05 (0,256). Sehingga dapat tidak ada hubungan antara umur dengan cakupan.

Hal ini tidak sejalan teori yang mengatakan produktiitas seseorang akan semakin menurun seiring bertambahnya umur, hal ini disebabkan karena keterampilan - keterampilan fisik seperti : kecepatan, kelenturan dan koordinasi walaupun disisi lain tidak dapat dipungkiri tak jarang ditemukan semakin tua umur seseorang pengetahuannya semakin meningkat, semakin berpengalaman dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan Muctar (1994) dan Erlina (2011)

b. Hubungan antara pendidikan dengan Cakupan ASI eksklusif

Pendidikan	Cakupan ASI eksklusif	
	Sesuai standar	Tidak sesuai
Tinggi	2	42
Total	2	42

Semua responden pada penelitian ini berpendidikan tinggi yaitu D III Kebidanan, berdasarkan uji

statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dengan cakupan asi eksklusif. Pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan, ini dapat didasari dengan teori menurut Notoadmodjo bahwa pengetahuan adalah hasil tahu atau pemahaman seseorang yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Menurut Robin (2008) Pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang relevan dengan sikap dan persepsi, kepribadian, nilai-nilai dan kinerja seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu dasar seseorang untuk bertindak. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan dapat mengambil tindakan sesuai dengan yang diyakininya. Apabila seorang bidan mempunyai pendidikan yang tinggi diharapkan bisa meningkatkan cakupan ASI eksklusif

c. Hubungan Antara Lama Bekerja dengan Cakupan ASI eksklusif.

Lama Bekerja	cakupan		Jumlah
	Sesuai standar	Tidak sesuai	
< 5 tahun	1	11	12
>5 tahun	1	31	32
Total	2	42	44

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.546 ^a	1	.460		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.488	1	.485		
Fisher's Exact Test				.476	.476
Linear-by-Linear Association	.533	1	.465		
N of Valid Cases ^b	44				

Analisa Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi – Square dengan hasil p Value > 0.05 . Dari hasil uji statistik didapatkan hasil tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan cakupan ASI eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan Gibson (1996) lamanya masa tugas dan pengalaman akan berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. Penelitian yang sejalan dengan pernyataan di atas yaitu penelitian Erlina (2011) di Kabupaten Moutong

yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja bidan dengan kinerja bidan dinilai dari cakupan K4

d. Hubungan Antara Tempat Tinggal dengan Cakupan ASI eksklusif

Tempat tinggal	cakupan		Jumlah
	Sesuai standar	Tidak sesuai	
Sama	2	35	37
Tidak sama	0	7	7
Total	2	42	44

Tempat tinggal dalam hal ini yaitu tempat tinggal / domisili responden sebagian besar sama dengan tempat responden bekerja. Berdasarkan uji statistik tidak ada hubungan antara tempat tinggal responden dengan cakupan ASI eksklusif. Menurut pengamatan peneliti ada beberapa alasan bidan tidak tinggal di wilayah kerjanya diantaranya karena bidan tersebut sudah memiliki rumah sendiri di luar wilayah kerja, ada pula yang memilih tinggal dengan suaminya.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.396 ^a	1	.529		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.711	1	.399		
Fisher's Exact Test				1.000	.704
Linear-by-Linear Association	.387	1	.534		
N of Valid Cases ^b	44				

e. Hubungan Antara Motivasi dengan Cakupan ASI eksklusif

Motivasi	cakupan		
	Sesuai standar	Tidak sesuai	Jumlah
Motivasi	0	41	41
Kurang Baik	2	1	3
Total	2	42	44

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	28.635 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.331	1	.000		
Likelihood Ratio	12.453	1	.000		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	27.984	1	.000		
N of Valid Cases ^b	44				

Analisa data bivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan hasil p Value < 0.05 (0.000) sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara yang signifikan antara motivasi dengan cakupan ASI eksklusif.

Menurut Mangkunegara (2000) motivasi diartikan sebagai suatu sikap (attitude) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (situation) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersifat positif (pro) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (kontra) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan. Apabila bidan memiliki sikap yang positif diharapkan akan meningkatkan motivasinya sehingga pencapaian cakupan ASI eksklusif meningkat.

Dari hasil penelitian ini maka yang memberikan peluang besar terhadap pencapaian cakupan ASI adalah dari sisi motivasi bidan tersebut. Dari sisi motivasi diketahui menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peluang pencapaian cakupan ASI .

Berdasarkan hasil wawan-cara dengan beberapa bidan desa maupun bidan koordinator Puskesmas

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 44 Bidan Desa di wilayah Kabupaten Kudus (9 Puskesmas) diperoleh hasil bahwa:

1. Sebagian besar umur responden kurang dari 30 tahun yaitu 27 (61,4) %
2. Semua responden berpendidikan tinggi DIII Kebidanan (100 %)
3. Sebagian besar responden memiliki lama bekerja lebih dari 5 tahun sebesar 32 orang 72,7%
4. Sebagian besar responden bertempat tinggal sama dengan

diinformasikan bahwa factor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah factor ibu dan budaya setempat. Faktor ibu diantaranya ibu bekerja, ibu merasa ASI nya sedikit, sedangkan factor budaya diantaranya pemberian madu kepada bayi , pisang dan nasi yang dihaluskan supaya bayi kenyang dan bisa tidur nyenyak

tempat responden bekerja sebesar 37 orang 84,1%

5. Sebagian besar responden mempunyai motivasi yang baik sebesar 41 orang 93,2%
6. Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, lama bekerja dan tempat tinggal dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif
7. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi bidan dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Harian Analisa. *Tak Mendukung ASI, Sanksi pun Menanti*. Jakarta : Senin, 13 Agustus 2012
- Horta Bl, Bahl R, Martines Jc, Victora Cg. Evidence on The Longterm Effects of Breastfeeding: Systemic Review and Etaanalysis. WHO Publication (A Study Commissioned By WHO/CAH). 2007.
- Kramer, M., et al. Promotion of Breastfeeding Intervention Trial (Probit): A Randomized Trial In The Republic of Belarus. Journal of The American Medical Association, 285 (4): 413-420, 2001
- Maryam Siti. 2012. *Peran Bidan yang Kompeten terhadap Suksesnya MDGs*. Jakarta : Salemba Medika.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1464/MENKES/X/2010*
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roesli U. 2005. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Roesli U. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta. Pustaka Bunda
- Siregar, M. A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan, Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, USU Digital Library. 2004.
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta : Fitramaya.
- Suradi Rulina, dkk. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia. World Breastfeeding Trend Initiatives 2012. The State of Breastfeeding in 51 Countries (Policy and Programmes). IBFAN and BPNI.